

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karier adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan individu. Dalam karier tersebut bisa saja berkaitan oleh suatu bidang di bidang pendidikan, pekerjaan maupun dalam suatu profesi tertentu. Dalam kehidupan individu pasti akan dihadapkan dengan suatu pilihan karier demi mempertahankan, menopang serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Untuk itu, individu harus bisa menentukan pilihan kariernya dengan tepat agar bisa mendapatkan karier yang sebaik-baiknya.

Karier yang dimiliki individu tersebut dapat dimulai dari memilih suatu bidang pekerjaan. Suatu bidang pekerjaan ini biasanya dimulai dari kita memasuki jenjang Pendidikan oleh karena itu, individu tersebut dapat mulai mempersiapkan karier pada saat masa sekolah. Perkembangan karir, penetapan karir, dan keputusan karir yang bersifat kompleks karena mengandung penggabungan dari berbagai faktor, sekaligus termasuk bagian penting dalam perencanaan hidup merupakan tugas perkembangan yang harus remaja hadapi.

Menurut Super (1990) membagi perkembangan karier menjadi 5 tahap dan menempatkan usia remaja pada tahap eksplorasi. Dalam hal ini teori perkembangan super terletak pada penekanannya akan pentingnya pengambilan keputusan karir bagi seorang individu (Glading, 2015). Masa sekolah menengah atas (SMA) merupakan masa transisi antara kanak-kanak menuju dewasa. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk melakukan tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangan sebelum akhirnya menjadi dewasa (Newman & Newman, dalam Hanifan dan Tarmidi, 2012). Peserta didik dalam hal ini sedang berada di masa remaja yang sangat ingin menentukan keputusan kariernya yang tepat namun banyak keraguan dalam menentukan kariernya.

Pada kehidupan nyata, sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan bantuan dari pihak lain. Karena pada tahap ini remaja sudah mulai berfikir bidang pekerjaan apa yang diinginkan dan sanggup dijalani untuk kehidupan di masa depannya. Keragu-raguan dalam membuat pilihan karir menunjukkan ketidakmampuan

individu untuk memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menghasilkan pilihan pekerjaan yang akan dimasukinya.

Membuat keputusan karier tidaklah mudah karena perlu untuk memahami bagaimana kebutuhan, nilai, dan tujuan seseorang sebelum membuat keputusan karier. Beberapa remaja mampu membuat keputusan karier dengan sangat mudah, sedangkan beberapa remaja yang lain mengalami kesulitan hingga sering kali tidak mampu membuat keputusan karier. Di dalam konseling karier, guru bk/konselor juga seringkali dihadapi dengan permasalahan peserta didik terkait keraguan karier (*career indecisive*). Keraguan karier merupakan ketidakmampuan dalam mengambil keputusan karier dapat mengakibatkan konsekuensi jangka panjang untuk masa depan vokasional, kesejahteraan psikologis, kesehatan, dan penerimaan sosial. Keraguan karier, termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika memutuskan karier (Linda, 2015).

Penelitian ini diperkuat ketika peneliti berada di sekolah PKM dan sedang melakukan sesi konseling terhadap 2 orang siswi peneliti memperoleh informasi, bahwa ia kesulitan dalam menentukan keputusan kariernya sehingga ia mempasrahkan karier masa depannya dan tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengejar kariernya.

Terdapat hasil penelitian yang dilakukan Yulianti (2016) di sejumlah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta, memberikan gambaran bahwa 35,75% siswa kelas XII sudah mempunyai keputusan karier sementara, 64,25% belum memiliki pilihan karier. Sementara itu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arjanggi (2017) menyebutkan bahwa ketika proses pengambilan keputusan karier berlangsung diketahui 24,91% remaja mengalami kesulitan terhadap pengambilan keputusan karier dan 38,16% mengalami Tingkat pengambilan keputusan karier dalam kategori sedang lalu, remaja yang sedikit mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier sebesar 28,45% serta remaja yang tidak memiliki kesulitan dalam pengambilan keputusan karier sebesar 8,48%.

Memilih dan menentukan karier kedepannya adalah hal yang sulit bagi siswa. Hal ini terjadi dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang paham mengenai karier merupakan usaha agar meraih masa depan yang gemilang di masa yang akan datang. Untuk itu, menurut peneliti ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan siswa mengalami keraguan hingga akhirnya mengalami kesulitan dalam menentukan

kariernya diantaranya faktor yang terdapat dalam diri siswa (internal) dan faktor di luar siswa (eksternal).

Setiap siswa tentu memiliki keyakinan berbeda-beda mengenai penentu masa depan karirnya. Keyakinan tentang hasil akhir yang akan diperoleh akan mempengaruhi perilaku dan tindakan siswa. Tingkat keyakinan individu mengenai penentu keberhasilan ini berkaitan dengan *locus of control*. Individu yang memiliki kecenderungan *locus of control internal* percaya bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang diperoleh dipengaruhi oleh perilaku dan usahanya sendiri. Jika siswa memiliki kecenderungan *locus of control internal*, maka ia akan aktif dalam mencari informasi karir, mencari tahu tentang pekerjaan atau pendidikan lanjutan, berusaha memecahkan masalah dalam pemilihan karir, dan membuat rencana karir untuk memperoleh kematangan karir. Sedangkan individu yang memiliki kecenderungan *locus of control external* percaya bahwa keberhasilan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya baik keberhasilan maupun kegagalan diakibatkan oleh faktor di luar dirinya seperti nasib, kesempatan, atau kebetulan (*chance*), keberuntungan (*luck*) atau berasal dari kekuatan di luar dirinya (*action of other*). Individu dengan *locus of control external* yang berkeyakinan bahwa peristiwa-peristiwa yang dialaminya merupakan konsekuensi dari hal-hal di luar dirinya, seperti takdir, kesempatan, keberuntungan atau orang lain. Individu cenderung menjadi malas, karena merasa bahwa usaha apapun yang dilakukan tidak akan menjamin keberhasilan dalam pencapaian hasil yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kavas A. B. (2011), Öxtemel K. (2012) dan Şahin, M., Sarı, S. V., Duman, S., Kerimoğlu, U., & Kocaman, T. (2015) menunjukkan bahwa siswa di sekolah maupun mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki *external locus of control* pasti mempunyai pengalaman mengenai adanya keraguan karier. Lalu, Menurut Gati, Gadassi, Saka dkk. (2011) *locus of control internal* berhubungan dengan rendahnya kesulitan pengambilan keputusan karier. Selain itu, peningkatan *locus of control external* mempersulit proses pengambilan keputusan karier.

Dalam proses pemilihan karier, pemahaman siswa mengenai diri mereka merupakan hal yang penting. Pengetahuan siswa tentang gambaran dirinya akan menunjang pemilihan karier. Untuk itu, penelitian ini berusaha untuk memperluas temuan sebelumnya dalam konteks populasi yang berbeda. Di samping itu, menambah literatur variabel yang berpengaruh terhadap keraguan karir karena masih belum

banyak yang meneliti dengan variabel *Locus of control*. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya keraguan karier yang dialami oleh siswa baik yang memiliki *locus of control internal* maupun *locus of control external* sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keraguan Karier Berdasarkan *Locus of Control* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan ditemukan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keraguan karier pada siswa kelas XI berdasarkan *locus of control internal* maupun *external* yang dimiliki?
2. Bagaimana orientasi *locus of control internal* dan *external* yang dimiliki siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Jakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan keraguan karier yang terdapat pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Jakarta berdasarkan *locus of control internal* maupun *external*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti yaitu:

1. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, menjadi alasan peneliti membatasi penelitian ini pada keraguan karier berdasarkan *locus of control*.
2. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 14 Jakarta pada peserta didik kelas XI dan berusia 17-21 tahun karena peneliti mendapatkan kemudahan akses pada sekolah tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan keraguan karier yang terdapat pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Jakarta berdasarkan *locus of control internal* maupun *external*?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan keraguan karier pada siswa kelas XI di SMA 14 Negeri Jakarta yang memiliki *locus of control internal* maupun *external*.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan umum penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai *locus of control* dan keraguan karier. Selain itu, Siswa mampu mengembangkan dirinya agar menjadi memiliki motivasi dan pengelolaan diri sehingga tidak lagi ada keraguan dalam mempersiapkan dan merencanakan karier kedepannya dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi Guru bimbingan dan Konseling

Guru BK/Konselor dapat memberikan informasi melalui layanan bimbingan karier yang sesuai dengan karakteristik *locus of control* pada masing-masing siswanya mengenai pentingnya sehingga siswa dapat menyadari *locus of control* dan keraguan karier yang dimilikinya.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan setelah melakukan penelitian ini, peneliti bisa dalam memahami adanya tingkat perbedaan keraguan karier yang dimiliki setiap individu berdasarkan dari *locus of control internal* maupun *locus of control external*.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teori terutama di bidang ilmu pendidikan khususnya pada bidang bimbingan dan konseling karier yang berkaitan dengan keraguan karier dan *locus of control* pada siswa serta bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan mengenai *locus of control* dan keraguan karier.